

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus

Pondok pesantren Nurul Asna yaitu pondok yang terletak di Jl.Kudus - Purwodadi Km. 15, tepatnya di Desa Kalirejo Rt. 06 Rw. 01 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Pondok pesantren Nurul Asna merupakan lembaga pendidikan islam swasta (non pemerintah), yang didirikan oleh KH. Nasrul Ulum pada tanggal 20 Mei 2004. Yaitu dengan sistem kurikulum terpadu, pendidikan berasrama serta kajian kitab kuning secara intensif. Dengan suasana lingkungan yang damai dan asri, pondok pesantren Nurul Asna berupaya menciptakan pendidikan santri yang mempunyai jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, kebebasan berpikir dan berperilaku akhlaqul karimah atas dasar Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT.¹

Pondok pesantren Nurul Asna termasuk pesantren salaf yang menggunakan metode campuran, yaitu metode bandongan dan klasikal, selain itu pendidikan di pondok pesantren Nurul Asna didukung dengan adanya Madrasah Diniyah Nurul Asna, dengan beberapa jenjang yaitu Awaliyah (ibtida'), Wustho, dan 'Ulya yang tersusun secara sistematis. Mulai tahun ini pondok pesantren Nurul Asna juga mendirikan sekolah formal bagi santri walaupun masih dalam proses. Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren Nurul Asna dengan keikhlasan dan idealisme para pendidiknya lembaga ini terus berkembang, hingga saat ini data yang tercatat ratusan santri dari berbagai daerah yang terdaftar di pondok pesantren Nurul Asna, dengan usaha selalu meningkatkan mutu pendidikan, pembangunan fisik, dan mempersiapkan para kader untuk kemajuan jangka panjang lembaga pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.²

¹ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus, Tanggal 27 Juni 2022.

² Dokumen Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus, Tanggal 27 Juni 2022.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus

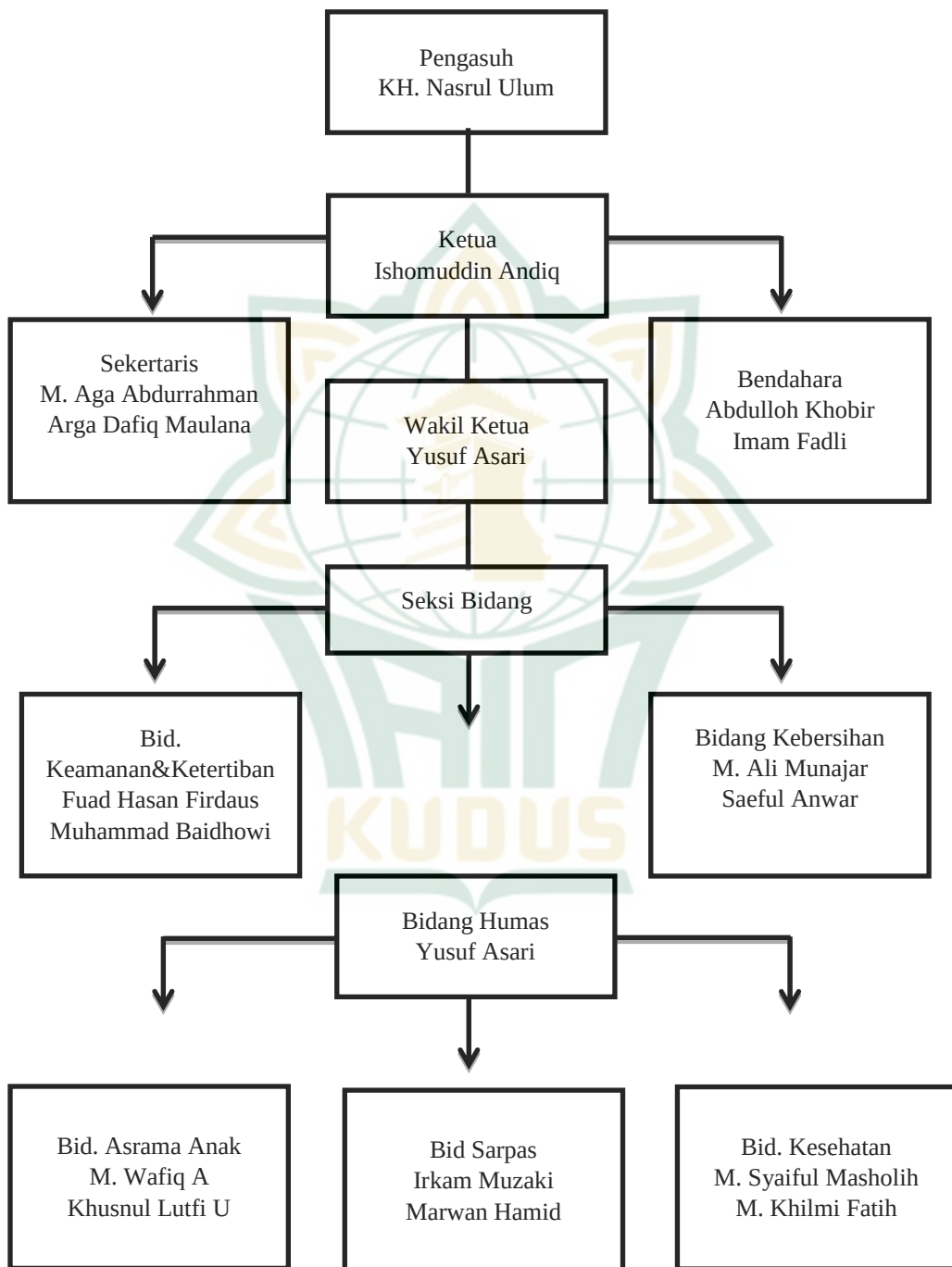
Pondok pesantren Nurul Asna merupakan pondok yang terletak di Desa Kalirejo Rt. 06 Rw. 01 Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Jl.Kudus - Purwodadi Km. 15. Secara Geografis Pondok Pesantren Nurul Asna terletak di selatan kota Kudus dengan luas wilayah 343,130 Km². Yang jauh dari keramaian dan berada di lingkungan yang asri. Di desa Kalirejo terdapat 3 agama yaitu Islam, Kristen, dan Budha. Akan tetapi rata-rata penduduk desa Kalirejo beragama Islam. Adapun mata pencaharian penduduk desa Kalirejo bermacam-macam antara lain menjadi Petani, Buruh Pabrik, Karyawan, dan Industri rumah tangga.

Adapun batas-batas wilayah Desa Kalirejo adalah berikut ini

- Utara : Desa Medini
- Selatan : Desa Lambangan
- Timur : Desa Glagahwaru
- Barat : Berbatasan langsung dengan kabupaten Demak.³

³ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus, Tanggal 27 Juni 2022.

3. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus



4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus

a. Visi

Mencetak generasi mukmin yang cerdas, menjunjung tinggi tradisi, terampil, ikhlas, dan berakhlakul karimah Ahlussunah Wal Jama'ah.

b. Misi

1. Menanamkan jiwa tauhid untuk menjadi perisai yang kokoh dalam setiap kondisi.
2. Menanamkan sikap akhlakul karimah berdasarkan tuntunan syariah islam.
3. Menyelenggarakan kegiatan ritual keagamaan sebagai wahana pendidikan spiritual santri dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memberikan bimbingan ketrampilan sebagai keahlian individu.
5. Melestarikan jiwa berkhidmat dengan semangat tanpa pamrih.⁴

5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus

a. Kegiatan Harian⁵

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30 – 04.30	Istighosah (Sholawat Ringinagung)
2	04.30 – 05.00	Sholat Subuh Berjamaah
3	05.00 – 06.00	Sorogan Al-Qur'an
4	06.00 – 06.30	Istighosah
5	06.30 s/d Selesai	Persiapan Sekolah Formal /KBM Sekolah Formal
6	12.00 – 12.30	Sholat Dzuhur Berjamaah
7	12.30 – 13.00	Kajian Kitab Kuning
8	13.00 – 15.15	Istirahat
9	15.15 – 15.30	Sholat Ashar Berjamaah
10	15.30 – 16.30	Kajian Kitab Kuning
11	16.30 – 17.15	Persiapan Sholat Maghrib
12	17.15 – 17.45	Istighosah Sore
13	17.45 – 18.15	Sholat Maghrib Berjamaah
14	18.15 – 19.00	Sorogan Al Quran
15	19.00 – 19.30	Sholat Isya Berjamaah

⁴ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus, Tanggal 27 Juni 2022.

⁵ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus, Tanggal 27 Juni 2022.

16	19.30 – 21.30	Madrasah diniyah
17	21.30 – 04.30	Istirahat

b. Kegiatan Mingguan⁶

No	Waktu	Kegiatan
1	Jumat pahing	Al barjanji
2	Jumat wage	Khotmil Qur'an
3	Jumat legi	Manaqib
4	Jumat pon	Khitobah
5	Jumat kliwon	Praktikum Ibadah
6	Jumat pagi	Ro'an umum (kerja bakti)

c. Kegiatan Tahunan⁷

No	Waktu	Kegiatan
1	Bulan Robi'ul Awal	Ziarah Bersama
2	5 Sya'ban	Musabaqoh Akhir Sanah
3	20 Sya'ban	Haflah Akhir Sanah
4	22 Oktober	Hari Santri Nasional (HSN)
5	15 Syawal	Halal Bihalal Penerimaan Santri Baru
6	Bulan Ramadhan	Ngaji Kilatan Bulan Ramadhan

6. Tata Tertib Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus

Tata tertib merupakan sebuah peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh setiap orang, oleh karena itu di pondok pesantren Nurul Asna sendiri terdapat tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap santri antara lain:

a. Tata tertib kunjungan santri

1. Waktu kunjungan hari Jumat dan Ahad
Jumat: Pagi - Sore (07.00 – 16.30)
Ahad: Pagi - Sore (07.00 – 15.00)
2. Dalam 1 bulan max. 2 kali kunjungan
3. Mohon dengan hormat kepada wali santri yang datang berkunjung diharap untuk masuk ke area pondok pesantren
4. Pihak yang diperbolehkan menjenguk santri adalah orang tua, mahram, atau saudara dekat santri

⁶ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus, Tanggal 27 Juni 2022.

⁷ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus, Tanggal 27 Juni 2022.

5. Mohon dengan sangat hormat memakai pakaian sopan dan islami
 6. Apabila santri ingin diajak keluar dari area pondok pesantren harap lapor/izin kepada pengurus pondok pesantren
 7. Setiap wali santri yang datang berkunjung diharap atau sowan untuk menemui pengurus pondok pesantren
 8. Apabila santri sedang menjalani prosesi mengaji/kegiatan pondok harap menunggu prosesi sampai mengaji/kegiatan pondok selesai
 9. Selain hari yang di tentukan diatas tidak diperkenankan menemui santri, kecuali dalam keadaan darurat.⁸
- b. Pasal I : Kewajiban santri baru
1. Sowan kepada pengasuh pesantren yang diantar oleh orang tua/wali santri atau pengurus
 2. Mendaftarkan diri di kantor pesantren
 3. Membawa surat-surat kelengkapan administrasi yang telah ditentukan oleh pesantren antara lain: mengisi formulir, fotocopy akta kelahiran dan KK 2 lembar, fotocopy ijazah dan SKHUN pendidikan terakhir, pas foto ukuran 3x4 (3 lembar).⁹
- c. Pasal II : Kewajiban seluruh santri
1. Berkepribadian akhlaqul karimah
 2. Menghormati dan berperilaku sopan kepada pengasuh, dewan guru, pengurus, dan tamu
 3. Menjaga kepribadian santri dan ukhuwah santri
 4. Bagi santri putra berpakaian rapi ala santri bila mengaji, sholat, sekolah, musyawarah dan bersongkok di dalam atau di luar pondok
 5. Bagi santri putri berpakaian rapi ala santri bila mengaji, sholat, sekolah, musyawarah dan berjilbab di dalam atau di luar pondok
 6. Bagi santri putri sholat berjamaah 5 waktu dan memakai mukena lajuran atau terusan
 7. Memakai pakaian yang sopan tidak ketat (minimal panjang baju 7 cm dibawah pantat)

⁸ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus, Tanggal 27 Juni 2022.

⁹ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus, Tanggal 27 Juni 2022.

8. Bagi santri putra Memakai baju lengan panjang ketika berjamaah
 9. Laporkan kepada pengurus bila terjadi kehilangan barang
 10. Santri sudah berpakaian rapi sebelum pukul 17.45 WIB
 11. Aktif mengikuti kegiatan pondok dan diniyah
 12. Bersiap diri di mushola untuk melaksanakan jamaah sholat 5 waktu sebelum adzan berkumandang
 13. Menjaga kebersihan, kerapian, dan keindahan kamar/asrama dan pesantren
 14. Mengikuti setiap ada ro'an umum (kerja bakti)
 15. Membawa surat ijin bila keluar dari batas-batas tertentu
 16. Menaatikan dan melaksanakan tata tertib pondok atau peraturan kamar/asrama
 17. Memohon izin atau sowan kepada pengasuh atau pengurus apabila akan pulang ke rumah.¹⁰
- d. Pasal III : Manhiyyat/larangan
1. Membeli makanan, jajan atau perlengkapan pribadi lainnya diluar koperasi pesantren (kecuali ada izin tertentu)
 2. Bagi santri putri tidak boleh keluar pondok diatas jam 18.00 WIB
 3. Mengejek sesama santri terutama santri baru dan tamu
 4. Memelihara kuku, berambut panjang, memakai pewarna dan pengeras rambut
 5. Memakai kalung, gelang, benggel (gelang kaki), cincin, tindik, tato, dan sebagainya yang dilarang agama
 6. Memakai kaos oblong jika keluar dari komplek pesantren
 7. Bermain sejenis judi (kartu/remi, catur, monopoli,dll)
 8. Bersuara keras ketika ada pengajian dan diatas jam 22.00
 9. Merusak barang/inventaris pondok pesantren
 10. Keluar pondok diatas jam 21.00 WIB
 11. Ghosob (memakai barang orang lain tanpa izin)
 12. Bertengkar dengan sesamanya
 13. Diam di tempat yang kurang pantas bagi santri
 14. Masuk kamar/rumah tanpa izin dan tidur di rumah warga
 15. Menambah atau merubah setrum aliran listrik
 16. Membawa motor pondok untuk kepentingan pribadi
 17. Membawa alat elektronik (Hp, radio, mp3, laptop, dll)

¹⁰ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus, Tanggal 27 Juni 2022.

18. Mengikuti kegiatan diluar pesantren tanpa seizin pengurus pondok (ekstrakurikuler, dll)
 19. Pergi ke warnet dan bermain play station (PS)
 20. Pulang kerumah tanpa seizin pengurus atau pengasuh
 21. Membawa dan menyimpan senjata tajam, obat-obatan terlarang, dan mengikuti pesta minuman keras
 22. Membawa kendaraan pribadi dan atau meminjam/menyewa motor diluar pesantren
 23. Mengadakan hubungan dengan lain mahram didalam atau diluar pesantren
 24. Dilarang merokok bagi santri dibawah umur 17 tahun
 25. Melihat pertunjukan umum diluar pesantren
 26. Mencuri (mengambil barang milik orang lain).¹¹
- e. Pasal IV : Takziran/sanksi
1. Melanggar pasal II ayat (1-6), pasal III pelanggaran ringan, sanksi sesuai kebijakan
 2. Melanggar pasal II ayat (7-13), pasal III ayat (9-17) pelanggaran sedang, sanksi peringatan dan sesuai kebijakan
 3. Melanggar pasal II ayat (14), pasal III ayat (18-25) pelanggaran berat, sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran.¹²
- f. Pasal V : Perhatian
1. Santri yang meninggalkan pondok selama satu tahun dengan tanpa izin bila kembali statusnya seperti santri baru
 2. Radio, tape recorder, laptop, atau alat elektronik lainnya yang tersita diambil pada waktu uthlah. Khusus HP bisa diambil dengan ketentuan: dijual atau dibawa pulang orang tua, bila disita kedua kalinya HP tidak akan dikembalikan
 3. Bila keluar pondok karena hajat hendaknya seperlunya saja lalu kembali ke pesantren
 4. Bagi santri yang melakukan aktivitas diluar pesantren (sekolah) berangkat atau pulang tetap berpenampilan ala santri dan menjaga nama baik pesantren

¹¹ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus, Tanggal 27 Juni 2022.

¹² Dokumen Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus, Tanggal 27 Juni 2022.

5. Santri yang mengetahui adanya pelanggaran tersebut diatas wajib melaporkan kepada pengurus.¹³

7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus

Sarana dan Prasarana Santri Putra¹⁴

No	Fasilitas	Jumlah Item	Keterangan
1	Mushola	1	Ruang Kelas
2	Kamar Belajar Santri	5	Ruang Kelas
3	Kamar Pengurus	3	
4	Aula	2	Ruang Kelas
5	Kantor Guru	1	
6	Kantor Keamanan	1	
7	Dapur Umum	1	
8	Warung	2	
9	Area Pengisian Galon	1	
10	Area Parkir	4	
11	Tempat Wudhu	3	
12	Kamar Mandi		Rehap dan penambahan
13	Bus Mini	3	
14	Mobil	2	
15	Sepeda Motor	1	
16	Rak Sandal	3	
17	Gudang	2	
18	Halaman	2	
19	Tempat Jemuran	2	

Sarana dan Prasarana Santri Putri¹⁵

No	Fasilitas	Jumlah Item	Keterangan
1	Mushola	1	
2	Kamar Santri	9	
3	Kantor Pengurus	1	
4	Kamar Pengurus	2	

¹³ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus, Tanggal 27 Juni 2022.

¹⁴ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus, Tanggal 27 Juni 2022.

¹⁵ Dokumen Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus, Tanggal 27 Juni 2022.

5	Kantor Keamanan	1	
6	Kamar Mandi dan Toilet	20	
7	Area Parkir	1	
8	Kamar Petugas	1	
9	Aula	8	
10	Tempat Wudlu	5	
11	Halaman	1	
12	Rak Sandal	2	
13	Warung	1	
14	Tempat Jemuran	1	

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus

Santri merupakan bagian terpenting dalam lingkungan pondok pesantren, pastinya setiap santri memiliki kepribadian dan latar belakang yang berbeda, bahkan juga mengalami permasalahan mengenai kepercayaan diri yang dimilikinya. Tentunya hal-hal tersebut dapat menjadi permasalahan atau menjadikan ketidaknyamanan santri. Kepercayaan diri merupakan sikap atau kemampuan yang dimiliki individu, bahwa individu tersebut mampu untuk mengendalikan dirinya di berbagai situasi tertentu. Kepercayaan diri juga hal yang sangat penting bagi santri, tetapi tidak semua santri mempunyai kepercayaan diri yang baik, oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan mengenai kepercayaan diri santri. Pondok pesantren Nurul Asna melakukan pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri. Hal ini disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Nurul Asna yaitu KH. Nasrul Ulum bahwa:

“Dipondok pesantren memang terdapat sebuah bimbingan yang diberikan kepada santri, yang berguna untuk membantu santri yang mengalami permasalahan yang dialami agar dapat terselesaikan, dan bimbingan kelompok tersebut juga berguna untuk meningkatkan kepercayaan diri para santri dipondok ini.”¹⁶

¹⁶ KH. Nasrul Ulum, Wawancara oleh Devi Corlina Sari, 11 Juli 2022, wawancara 2, transkrip

Bimbingan kelompok di pondok pesantren Nurul Asna merupakan pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing yang diberikan kepada santri, khususnya kepada santri yang mempunyai permasalahan mengenai kepercayaan diri yang kurang baik. Pelaksanaan bimbingan kelompok di pondok pesantren Nurul Asna dilakukan untuk membantu santri yang mengalami permasalahan mengenai kepercayaan diri yang kurang baik, agar kepercayaan diri yang dimiliki dapat meningkat. Bimbingan kelompok ini dilaksanakan karena sebelumnya pembimbing sudah mengetahui bahwa santri di pondok pesantren Nurul Asna kepercayaan dirinya kurang baik dan kurangnya kepercayaan diri santri dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya kurang bergaul dengan sesama santri, sikap pendiam, santri yang mempunyai sikap pemalu, dan pada saat proses belajar berlangsung santri takut untuk mengemukakan pendapatnya. Adapun waktu pelaksanaan bimbingan kelompok di pondok pesantren Nurul Asna dilaksanakan setiap malam Jumat setelah Isya dimulai pada pukul 19.30 s/d selesai yang dilakukan didalam ruang kelas.

Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan narasumber Bapak KH. Nasrul Ulum sebagai pengasuh pondok pesantren Nurul Asna bahwa:

“Iya di pondok pesantren ini memang masih banyak dijumpai santri yang mengalami permasalahan kepercayaan diri yang kurang baik. Dan kurangnya kepercayaan diri santri dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya bergaul dengan sesama santri, ada santri yang bersikap pemalu, santri pendiam, dan pada saat proses belajar juga santri takut untuk mengemukakan pendapatnya.”¹⁷

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, santri yang mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok juga sangat antusias dan bersemangat. Keadaan kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut juga berjalan dengan lancar dan kondusif, yaitu berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan dan santri mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok dengan

¹⁷ KH. Nasrul Ulum, Wawancara oleh Devi Corlina Sari, 11 Juli 2022, wawancara 2, transkrip

tahapan yang baik. Kegiatan bimbingan kelompok dilakukan secara berkelompok yang diikuti oleh 10 santri.¹⁸

Bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan yang dilakukan untuk membantu santri agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri santri, terutama untuk peningkatan kepercayaan diri santri. Adapun cara atau tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Asna yang terdiri dari program diskusi atau musyawarah, keaktifan diskusi, dan interaksi mengemukakan hasil diskusi. Hal ini disampaikan oleh narasumber pengurus pondok pesantren Nurul Asna bahwa:

“Tahapan dalam bimbingan kelompok terdiri dari diskusi atau musyawarah, keaktifan diskusi, dan interaksi mengemukakan hasil diskusi. Yang pertama kita membentuk sebuah kelompok untuk santri yang memiliki kepercayaan diri kurang. Kemudian mulai melakukan kegiatan bimbingan kelompok yaitu dengan melakukan sebuah diskusi atau musyawarah, selanjutnya melihat keaktifan kelompok apakah anggota aktif dalam kelompok, kemudian tahap berikutnya interaksi mengemukakan hasil diskusi setiap kelompok. Dan yang terakhir setelah pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut diharapkan agar kepercayaan diri yang dimiliki santri dapat meningkat.”¹⁹

Berikut ini merupakan cara atau tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri di pondok pesantren Nurul Asna yang terdiri dari program diskusi atau musyawarah, keaktifan diskusi, dan interaksi mengemukakan hasil diskusi.

a. Program diskusi atau musyawarah

Tahap pertama pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri di pondok pesantren Nurul Asna Undaan Kudus yaitu tahap dimana kelompok sudah dibentuk dan siap untuk memulai diskusi atau musyawarah. Akan tetapi sebelum melakukan diskusi atau musyawarah, ditahap tersebut sudah melakukan tahap pengenalan dimana para santri atau anggota berkenalan

¹⁸ Observasi oleh Devi Corlina Sari, di Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus pada tanggal 01 Juli 2022

¹⁹ Avivah, Wawancara oleh Devi Corlina sari, 1 Juli 2022, wawancara 3, transkrip

secara bergantian, agar tercipta suasana kebersamaan dan keakraban saat proses bimbingan kelompok. Selanjutnya proses pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap tersebut pembimbing menjelaskan tujuan dan materi apa saja yang diberikan saat proses pelaksanaan bimbingan kelompok. Pada tahap diskusi atau musyawarah ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, yang dimana dijalankan oleh masing-masing kelompok dengan ditunjuk satu orang sebagai ketua kelompok. Untuk materi yang diberikan saat pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat 2 materi yang dibahas, untuk materi pertama yaitu membahas mengenai pelajaran yang sudah diberikan pada saat melakukan ngaji kitab, kemudian diulang kembali pada saat proses pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh pembimbing. Dan untuk materi yang kedua pembimbing menjelaskan kepada santri mengenai kepercayaan diri, pentingnya kepercayaan diri, dan cara untuk meningkatkan kepercayaan diri. Kemudian untuk para santri yang baru juga diberi bimbingan dan motivasi, agar dapat terbiasa dengan keadaan baru serta bersemangat mondok, tidak merasa minder ketika belum bisa memahami pelajaran yang diberikan, tidak minder ketika tidak punya bekal pengetahuan tentang hal yang berhubungan dengan agama maupun pondok pesantren. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber yaitu pengurus pondok pesantren Nurul Asna bahwa:

“Materi yang diberikan saat bimbingan kelompok ada 2 materi pertama tentang pelajaran yang disampaikan saat ngaji kitab yang diulang. Kemudian materi yang kedua mengenai pentingnya kepercayaan diri dan motivasi untuk santri bahwa kepercayaan diri itu sangat penting.”²⁰

b. Keaktifan diskusi atau musyawarah

Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri di pondok pesantren Nurul Asna Undaan Kudus. Pada tahap keaktifan diskusi merupakan tahap dimana kelompok harus aktif, yaitu ketua kelompok dan anggota dituntut untuk

²⁰ Avivah, Wawancara oleh Devi Corlina sari, 1 Juli 2022, wawancara 3, transkrip

berpartisipasi dan aktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Pada tahap keaktifan kelompok ini, santri dilatih untuk terlibat dalam diskusi atau musyawarah yang sedang berlangsung, aktif bertanya, mampu memahami materi, mampu menyampaikan pendapatnya dengan baik, dan dapat berinteraksi dengan santri maupun pembimbing. Pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap keaktifan diskusi ini para anggota kelompok bergantian untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing mengenai materi yang sudah disampaikan oleh pembimbing. Pada tahap ini pembimbing juga bisa mengetahui apakah santri yang mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok dapat memahami materi dan aktif saat tahap diskusi atau musyawarah. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ditahap keaktifan diskusi atau musyawarah ini pembimbing juga melatih para santri agar kemampuan yang dimilikinya dapat meningkat dengan tujuan agar para santri yang mengikuti bimbingan kelompok dapat melatih kemampuan public speaking supaya para santri tidak takut ketika di depan umum atau dihadapan orang banyak.²¹

c. Interaksi mengemukakan hasil diskusi

Tahap berikutnya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri pondok pesantren Nurul Asna Undaan Kudus. Yaitu tahap mengemukakan hasil diskusi merupakan tahap dimana melakukan presentasi yang dilakukan oleh setiap kelompok yang dipimpin oleh satu perwakilan dari kelompok itu sendiri sebagai presentator (santri yang mempresentasikan hasil pembahasan yang dimusyawarahkan) secara bergantian dengan anggota kelompok yang lain. Kemudian pelaksanaan bimbingan kelompok pada tahap ini, juga untuk melatih santri agar saling berinteraksi antara satu sama lain, dapat melakukan komunikasi dengan baik, dan dapat menciptakan suasana dan situasi yang nyaman pada saat proses bimbingan kelompok berlangsung. Untuk materi yang dipresentasikan yaitu mengenai hasil pembahasan yang sudah dilakukan ditahap sebelumnya. Selanjutnya mengenai materi yang kedua tentang kepercayaan diri yang

²¹ Observasi oleh Devi Corlina Sari, di Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus pada tanggal 01 Juli 2022

sudah diberikan pembimbing, santri cukup mendengarkan dan memahami materi tersebut bahwa kepercayaan diri itu sangat penting dimiliki oleh setiap orang dan harus ditingkatkan lagi supaya kepercayaan diri yang dimiliki setiap individu itu tinggi. Dan setelah melakukan pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri serta tahap-tahap yang telah dilakukan. Harapan yang ingin dicapai setelah melaksanakan bimbingan kelompok di pondok pesantren Nurul Asna yaitu kemampuan yang ada dalam diri santri dapat meningkat, kemampuan komunikasi, serta kepercayaan diri yang dimiliki dari masing-masing santri dapat meningkat dengan baik.²²

Bimbingan kelompok yang dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Asna merupakan sebuah bantuan yang dilakukan untuk membantu santri agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri santri, terutama untuk peningkatan kepercayaan diri santri. Intinya setiap melakukan sebuah kegiatan pasti ada tujuan yang ingin dicapai, seperti halnya dengan pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Asna Undaan Kudus. Adapun tujuan yang ingin dicapai setelah pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri. Hal tersebut dinyatakan oleh pengurus di pondok pesantren Nurul Asna bahwa:

“Tujuan yang ingin dicapai setelah pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu untuk menangani permasalahan yang dialami oleh santri terutama mengenai kepercayaan diri, untuk menekankan pola pikir seseorang dalam berargumentasi, melatih jiwa pada diri setiap santri, dan yang terpenting untuk meningkatkan kepercayaan diri pada santri.”²³

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada santri pondok pesantren Nurul Asna Undaan Kudus yaitu mengenai hal-hal yang menyebabkan kurangnya

²² Avivah, Wawancara oleh Devi Corlina sari, 1 Juli 2022, wawancara 3, transkrip

²³ Avivah, Wawancara oleh Devi Corlina sari, 1 Juli 2022, wawancara 3, transkrip

kepercayaan diri pada santri dan juga perubahan yang dirasakan oleh santri setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok:

a. Informan 1 santri, kelas VIII MTS

Informan 1 santri yang bernama Maulida Najwa merupakan santri yang berumur 13 tahun, santri tersebut merupakan salah satu santri yang mempunyai kepercayaan diri kurang baik. Dia dikenal sebagai santri yang kurang bergaul dengan santri lainnya. Kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki santri tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu santri tersebut belum percaya diri saat didepan umum atau orang banyak, dan dia juga kurang berinteraksi dengan para santri. Pada saat wawancara santri tersebut menyampaikan bahwa:

“Saya itu mbak, tipe orang yang belum percaya diri saat didepan umum atau bertemu dengan banyak orang dan saya juga kurang interaksi dengan sesama santri lainnya.”²⁴

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada santri mengenai perubahan yang dirasakan setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri di pondok pesantren Nurul Asna Undaan Kudus. Santri tersebut menyatakan bahwa setelah melakukan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan tahapan yang sudah dilalui. Perubahan yang dirasakan yaitu dia sudah tidak merasa gugup, mulai percaya diri saat didepan banyak orang, dan sudah berani untuk interaksi dengan sesama santri. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh santri saat wawancara:

“Perubahan yang saya rasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok yaitu saya sudah tidak merasa gugup, mulai percaya diri, dan berani untuk interaksi sama santri.”²⁵

b. Informan 2 santri, kelas X MA

Informan 2 santri yang bernama Romaniatul Azizah merupakan santri yang berumur 16 tahun, dia juga termasuk

²⁴ Maulida Najwa, Wawancara oleh Devi Corlina Sari, 01 Juli 2022, wawancara 4, transkrip

²⁵ Maulida Najwa, Wawancara oleh Devi Corlina Sari, 01 Juli 2022, wawancara 4, transkrip

santri di pondok pesantren yang memiliki kepercayaan diri kurang baik. Hal-hal yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki santri tersebut yaitu, dia merupakan santri yang mempunyai sikap pemalu, dan dia termasuk santri yang takut untuk mengemukakan sebuah pendapat (takut disuruh maju pada saat proses belajar berlangsung). Berikut jawaban yang disampaikan oleh santri pada saat wawancara:

“Saya itu tipe orang yang merasa malu dan saya itu takut jika disuruh guru atau ustadzah untuk maju ke depan, karena saya orang yang pemalu mbak.”²⁶

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada santri mengenai perubahan yang dirasakan setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri di pondok pesantren Nurul Asna Undaan Kudus. Setelah pelaksanaan bimbingan kelompok yang sudah diikuti oleh santri tersebut, perubahannya yaitu mulai memberanikan diri untuk tidak malu pada siapapun dan sudah tidak merasa takut untuk maju kedepan. Pada saat wawancara santri tersebut menyampaikan bahwa:

“Perubahan yang saya rasakan, pada diri saya sudah mulai untuk memberanikan diri dan saya sudah tidak merasa takut jika disuruh untuk maju kedepan.”²⁷

c. Informan 3 santri, kelas VIII MTS

Informan 3 santri yang bernama Naura Fadhilah adalah santri yang berumur 12 tahun. Merupakan santri yang mengikuti bimbingan kelompok karena dia termasuk santri yang belum mempunyai kepercayaan diri yang baik, dan dia juga santri yang jarang berinteraksi dengan santri lainnya. Kurangnya kepercayaan diri pada santri tersebut disebabkan oleh hal-hal berikut, dia adalah santri yang pendiam dan kurang bergaul, berinteraksi dengan sesama santri lainnya. Hal tersebut dinyatakan oleh santri yang telah diwawancarai oleh peneliti:

²⁶ Romaniatul Azizah, Wawancara oleh Devi Corlina Sari, 01 Juli 2022, wawancara 5, transkrip

²⁷ Romaniatul Azizah, Wawancara oleh Devi Corlina Sari, 01 Juli 2022, wawancara 5, transkrip

“Yaitu saya adalah orang yang pendiam, dan saya juga orangnya kurang bergaul dengan sesama santri, makanya dipondok ini teman saya sedikit mbak.”²⁸

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada mengenai perubahan yang dirasakan setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri di pondok pesantren Nurul Asna Undaan Kudus. Untuk perubahan yang dirasakan santri bernama Naura Fadhilah yaitu santri tersebut merasa jika dirinya sudah mulai bersikap terbuka atau melakukan obrolan dengan santri dan mulai berani melakukan interaksi kepada sesama santri. Naura Fadhilah selaku santri yang mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok mengatakan bahwa:

“Perubahan setelah mengikuti bimbingan kelompok yaitu saya mulai memberanikan diri untuk bersikap terbuka dan berani berinteraksi sama santri mbak.”²⁹

d. Infroman 4 santri, kelas XI MA

Informan 4 santri yang bernama Diana Ria Safitri merupakan santri yang berumur 16 tahun. Walaupun dia sudah memasuki kelas XI, santri tersebut merupakan santri yang kepercayaan dirinya kurang baik. Kurangnya kepercayaan diri tersebut disebabkan oleh sikap yang ada pada dirinya yaitu dia merupakan santri yang takut pada kesalahan yang dilakukan dan takut mengemukakan pendapat. Hal tersebut disampaikan oleh santri pada saat diwawancarai:

“Hal yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri terhadap diri saya yaitu saya merasa takut pada kesalahan yang saya buat dan takut untuk mengemukakan pendapat.”³⁰

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada santri mengenai perubahan yang dirasakan setelah mengikuti

²⁸ Naura Fadhilah, Wawancara oleh Devi Corlina Sari, 01 Juli 2022, wawancara 6, transkrip

²⁹ Naura Fadhilah, Wawancara oleh Devi Corlina Sari, 01 Juli 2022, wawancara 6, transkrip

³⁰ Diana Ria Safitri, Wawancara oleh Devi Corlina Sari, 01 Juli 2022, wawancara 7, transkrip

pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri di pondok pesantren Nurul Asna Undaan Kudus. Santri tersebut menyampaikan bahwa perubahan yang dirasakan sudah memaklumi bahwa setiap orang itu pastinya ada kesalahan yang diperbuat disengaja maupun tidak dan mulai memberanikan untuk mengemukakan sebuah pendapat walaupun salah. Pada saat wawancara santri tersebut mengungkapkan bahwa:

“Perubahan yang saya rasakan memaklumi terhadap diri saya bahwa setiap orang itu pernah melakukan kesalahan disengaja ataupun tidak dan mulai memberanikan untuk mengemukakan sebuah pendapat.”³¹

e. Informan 5 santri, kelas VIII MTS

Informan 5 santri yang bernama Diva Fadhilatul Arifah merupakan santri yang berumur 13 tahun. Santri ini juga termasuk dalam santri yang mengikuti bimbingan kelompok, karena dia belum mempunyai kepercayaan diri yang baik. Hal yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri dalam dirinya karena dia merupakan santri yang pemalu jika bertemu banyak orang maupun orang baru dan juga santri yang pendiam. Pernyataan tersebut disampaikan oleh santri pada saat kesempatan wawancara:

“Kurangnya kepercayaan diri pada diri saya, yaitu karena s aya orang yang pemalu dan saya juga orang pendiam jarang ngomong sama temen saya mbk.”³²

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada santri mengenai perubahan yang dirasakan setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri di pondok pesantren Nurul Asna Undaan Kudus. Perubahan yang dirasakan santri tersebut yaitu dia mencoba untuk menghilangkan sikap malu dan pendiamnya, dan juga memberanikan diri untuk berinteraksi dengan santri yang lain. Hal itu disampaikan oleh santri saat sedang diwawancara:

³¹ Diana Ria Safitri, Wawancara oleh Devi Corlina Sari, 01 Juli 2022, wawancara 7, transkrip

³² Diva Fadhilatul Arifah, Wawancara oleh Devi Corlina sari, 01 Juli 2022, wawancara 8, transkrip

“Yaitu saya mulai untuk menghilangkan sikap pendiam dan pemalu didalam diri saya dan juga mulai berinteraksi dengan teman santri dipondok ini.”³³

f. Informan 6 santri, kelas VIII MTS

Informan 6 santri yang bernama Lutfi Amelia, santri yang berusia 14 tahun. Santri tersebut merupakan salah satu santri yang mengikuti bimbingan kelompok karena kepercayaan dirinya kurang baik. Dia dikenal sebagai santri yang baik, akan tetapi dia mengalami permasalahan kepercayaan diri yang disebabkan oleh faktor berikut ini yaitu pada saat proses belajar berlangsung santri tersebut merasa cemas saat disuruh untuk maju kedepan kelas. Jawaban itu dinyatakan pada saat diwawancara oleh peneliti:

“Saya itu orangnya takut dan cemas mbak, ketika saya dipanggil guru atau ustadzah untuk maju kedepan saat belajar maupun pada saat melakukan hafalan.”³⁴

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada santri mengenai perubahan yang dirasakan setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri di pondok pesantren Nurul Asna Undaan Kudus. Santri tersebut mengatakan bahwa setelah mengikuti bimbingan kelompok yang diadakan. Perubahan yang dirasakan dia sudah mulai terbiasa untuk tidak cemas dan takut jika didepan kelas, karena proses tersebut merupakan bagian tahap yang dilaluinya saat melakukan bimbingan kelompok, yaitu tahap mengemukakan hasil diskusi. Berikut pernyataan yang disampaikan santri:

“Perubahan yang saya rasakan yaitu saya sudah tidak merasa takut dan cemas jika disuruh maju oleh guru maupun ustadzah, karena proses tersebut bagian dari tahapan bimbingan kelompok.”³⁵

³³ Diva Fadhilatul Arifah, Wawancara oleh Devi Corlina sari, 01 Juli 2022, wawancara 8, transkrip

³⁴ Lutfi Amelia, Wawancara oleh Devi Corlina Sari, 01 Juli 2022, wawancara 9, transkrip

³⁵ Lutfi Amelia, Wawancara oleh Devi Corlina Sari, 01 Juli 2022, wawancara 9, transkrip

g. Informan 7 santri, kelas VIII MTS

Informan 7 santri yang bernama Shalu Najwa, yang berusia 13 tahun. Merupakan santri yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik, santri tersebut mengalami permasalahan kepercayaan diri disebabkan hal-hal berikut ini. Santri tersebut merupakan santri yang mempunyai sikap pemalu dan sikap pendiam dalam dirinya. Berikut pernyataan yang disampaikan santri:

“Saya itu memang orang yang masih memiliki sikap pemalu dan sikap pendiam di dalam diri saya jika bertemu dengan orang banyak.”³⁶

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada santri mengenai perubahan yang dirasakan setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri di pondok pesantren Nurul Asna Undaan Kudus. Santri tersebut mengungkapkan bahwa setelah mengikuti bimbingan kelompok dia sudah mulai berani untuk bersosialisasi dengan sesama santri dan juga mulai menghilangkan sikap pendiam yang dimilikinya. Hal itu disampaikan santri saat sedang diwawancara:

“Yaitu yang saya rasakan setelah mengikuti bimbingan, saya sudah mulai berani interaksi dengan teman dan mulai menghilangkan sikap pendiam di diri saya.”³⁷

h. Informan 8 santri, kelas X MTS

Informan 8 santri yang bernama Maulida berusia 15 tahun. Santri tersebut juga salah satu santri yang mempunyai kepercayaan diri yang kurang baik. Kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki santri tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu dia seorang yang pemalu dan merasa takut jika disuruh maju ke depan untuk mengemukakan sebuah pendapat. Jawaban tersebut disampaikan saat diwawancara oleh peneliti:

“Yaitu saya merupakan santri yang memiliki sikap pemalu dan saya juga takut jika disuruh maju ke depan saat kegiatan belajar mengajar mbak.”³⁸

³⁶ Shalu Najwa, Wawancara oleh Devi Corlina Sari, 01 Juli 2022, wawancara 10, transkrip

³⁷ Shalu Najwa, Wawancara oleh Devi Corlina Sari, 01 Juli 2022, wawancara 10, transkrip

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada santri mengenai perubahan yang dirasakan setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri di pondok pesantren Nurul Asna Undaan Kudus. Santri tersebut menyampaikan bahwa perubahan yang dirasakan mulai menghilangkan rasa malu yang ada dalam dirinya dan mulai terbiasa untuk tidak takut saat maju kedepan pada saat proses belajar maupun hafalan. Pada saat wawancara santri tersebut mengungkapkan bahwa:

“Perubahan yang saya rasakan, saya mulai menghilangkan rasa malu dan membiasakan untuk tidak takut saat maju kedepan kelas.”³⁹

i. Informan 9 santri, kelas XII MA

Informan 9 santri yang bernama Fina berusia 16 tahun. Santri tersebut merupakan santri yang kepercayaan dirinya kurang baik. Dan hal yang menyebabkan kepercayaan dirinya kurang yaitu, karena dia merasa bahwa dalam dirinya tersebut tidak mempunyai bakat dan termasuk juga santri yang pemalu. Pernyataan tersebut disampaikan oleh santri pada saat kesempatan wawancara:

“Saya merasa bahwa, saya itu tidak mempunyai bakat dan saya juga termasuk orang yang pemalu jika bertemu orang banyak maupun orang baru mbak.”⁴⁰

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada santri mengenai perubahan yang dirasakan setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri di pondok pesantren Nurul Asna Undaan Kudus. Untuk perubahan yang dirasakan santri tersebut yaitu dia mulai menghilangkan pikiran negatif terhadap dirinya seperti tidak adanya bakat dalam dirinya, serta percaya dengan kemampuan yang dimiliki dan membuang sikap pemalu yang ada pada dirinya. Pada saat wawancara santri tersebut menyampaikan bahwa:

³⁸ Maulida, Wawancara oleh Devi Corlina Sari, 01 Juli 2022, wawancara 11, transkrip

³⁹ Maulida, Wawancara oleh Devi Corlina Sari, 01 Juli 2022, wawancara 11, transkrip

⁴⁰ Fina, Wawancara oleh Devi Corlina Sari, 01 Juli 2022, wawancara 12, transkrip

“Perubahan yang ada dalam diri saya mulai menghilangkan pikiran negatif dan juga membuang sikap pemalu yang ada di diri saya.”⁴¹

j. Informan 10 santri, kelas XI MA

Informan 10 santri yang bernama Wulan merupakan santri yang berusia 18 tahun dan santri yang kepercayaan dirinya kurang baik. Kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki disebabkan hal-hal dalam dirinya yaitu santri tersebut takut merasa salah jika melakukan sesuatu, baik dalam belajar maupaun hafalan dan takut untuk mengemukakan sebuah pendapat. Hal itu disampaikan santri bahwa:

“Saya itu termasuk orang yang takut salah jika melakukan sesuatu dan saya itu takut untuk mengemukakan pendapat dari diri saya.”⁴²

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada santri mengenai perubahan yang dirasakan setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri di pondok pesantren Nurul Asna Undaan Kudus. Santri tersebut menyatakan bahwa setelah melakukan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan tahapan yang sudah dilalui. Dia akan mulai belajar dengan kesalahan yang terjadi maupun yang diperbuat, dan santri tersebut juga akan membiasakan untuk tidak takut mengemukakan sebuah pendapat. Jawaban tersebut disampaikan saat wawancara:

“Yaitu mulai belajar dengan kesalahan yang terjadi dan akan terbiasa untuk tidak takut mengemukakan pendapat dari diri saya.”⁴³

⁴¹ Fina, Wawancara oleh Devi Corlina Sari, 01 Juli 2022, wawancara 12, transkrip

⁴² Wulan, Wawancara oleh Devi Corlina Sari, 01 Juli 2022, wawancara 13, transkrip

⁴³ Wulan, Wawancara oleh Devi Corlina Sari, 01 Juli 2022, wawancara 13, transkrip

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus

Berdasarkan dari data penelitian faktor pendukung dan penghambat bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri di pondok pesantren Nurul Asna Undaan Kudus.

a. Faktor Pendukung

Untuk faktor pendukung pelaksanaan bimbingan kelompok peningkatan kepercayaan diri santri yaitu dari segi sarana dan prasarana yang mendukung, santri yang mengikuti bimbingan kelompok sangat antusias, dan terbentuknya suasana dan sikap santri. Faktor pendukung bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri yaitu sarana dan prasarana yang mendukung dalam arti dipondok pesantren Nurul Asna sendiri ada fasilitas yang bisa digunakan seperti meja, papan tulis, ruangan, mikrofon, dll serta ditambah lagi pondok pesantren Nurul Asna melakukan pembangunan, serta ditahun ini juga membuka sekolah formal bagi para santri walaupun masih dalam proses, dan juga lingkungan pondok dan masyarakatnya yang mendukung.

Kemudian santri yang mengikuti bimbingan kelompok sangat antusias, artinya para santri tersebut senang, bersemangat serta menciptakan suasana dan ilmu yang baru bagi para santri, berbagi pengalaman antara santri satu sama lain. Dan yang terakhir terbentuknya suasana dan sikap santri, yaitu santri harus siap dengan suasana dan sikap saat pelaksanaan bimbingan kelompok misalnya melakukan diskusi antar santri, aktif dalam diskusi, serta melakukan interaksi dengan santri. karena dari suasana dan sikap yang harus siap saat pelaksanaan bimbingan kelompok dapat melatih publik speaking, melatih jiwa keberanian santri, dan melatih santri agar kritis dalam menjawab. Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh pengurus pondok pesantren Nurul Asna bahwa:

“Untuk faktor pendukung bimbingan kelompok peningkatan kepercayaan diri santri meliputi segi sarana yang mendukung untuk melakukan bimbingan kelompok, lalu saat pelaksanaan bimbingan kelompok santri yang mengikuti sangat antusias, dan yang terakhir

terbentuknya suasana dan sikap santri saat pelaksanaan bimbingan kelompok.”⁴⁴

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri di pondok pesantren Nurul Asna Undaan Kudus. Yaitu diri sendiri (tingkat kepercayaan diri santri yang kurang), dan kurangnya dukungan orang tua terhadap permasalahan kepercayaan diri anaknya. Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok yang pertama yaitu dari diri santri artinya santri yang sudah ikut pelaksanaan bimbingan kelompok tetapi dalam dirinya tidak ada peningkatan dan masih sama saja artinya tingkat kepercayaan dirinya yang rendah dan masih kurang. Kemudian kurangnya dukungan orang tua terhadap permasalahan kepercayaan diri anaknya, artinya orang tua selalu berpasrah kepada pengasuh maupun pengurus pondok pesantren mengenai anaknya atau kurang support terhadap permasalahan yang dialami oleh anaknya, atau bahkan tidak tahu permasalahan yang dialami oleh anaknya.. Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh pengurus pondok pesantren Nurul Asna bahwa:

“Mengenai faktor penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok peningkatan kepercayaan diri santri antara lain dari faktor diri santri sendiri (tingkat kepercayaan diri santri yang kurang), kurangnya dukungan orang tua terhadap permasalahan yang dialami anaknya.”⁴⁵

C. Analisis Data

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Nurul Asna

Berdasarkan hasil data penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Nurul Asna merupakan sebuah bimbingan yang diberikan kepada santri khususnya kepada santri yang mempunyai permasalahan mengenai kepercayaan diri yang kurang baik atau kepercayaan

⁴⁴ Avivah, Wawancara oleh Devi Corlina sari, 1 Juli 2022, wawancara 3, transkrip

⁴⁵ Avivah, Wawancara oleh Devi Corlina sari, 1 Juli 2022, wawancara 3, transkrip

diri yang rendah. Dengan tahap pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Asna meliputi tahap program diskusi atau musyawarah, keaktifan diskusi, dan interaksi mengemukakan hasil diskusi.

Telah disebutkan diatas bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri di pondok pesantren Nurul Asna memiliki tahap-tahap tertentu. Adapun tahapan bimbingan kelompok yang harus dilakukan yaitu ada tiga tahap diantaranya:

a. Program diskusi atau musyawarah

Tahap ini merupakan tahap awal tahap dimana kelompok sudah dibentuk dan siap melaksanakan bimbingan kelompok. Tetapi sebelumnya para santri sudah melakukan tahap pengenalan terlebih dahulu, agar bertujuan dapat menciptakan suasana kebersamaan dan keakraban dengan anggota lainnya. Pada diskusi atau musyawarah ini pembimbing menjelaskan tujuan dan materi apa saja yang dibahas dalam bimbingan kelompok. Untuk materi yang diberikan ada dua materi, yang pertama membahas mengenai pelajaran ngaji kitab yang diulang kembali dan materi yang kedua mengenai kepercayaan diri, pentingnya kepercayaan diri, dan cara meningkatkan kepercayaan diri.⁴⁶

Program diskusi atau musyawarah ini merupakan salah satu metode yang kegunaanya untuk memberi atau menerima pengetahuan serta pendapat. Dan tujuan dari diskusi atau musyawarah ini untuk mencari atau mengetahui pendapat yang berbeda-beda kemudian dilakukan identifikasi agar dapat mencapai tujuan bersama.⁴⁷

b. Keaktifan diskusi atau musyawarah

Untuk tahap pelaksanaan bimbingan kelompok selanjutnya yaitu tahap keaktifan diskusi dimana dalam tahap ini santri yang mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok dituntut untuk berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan. Pada tahap keaktifan diskusi ini santri dilatih untuk ikut terlibat dalam proses diskusi yang sedang berlangsung, aktif bertanya, mampu memahami materi, mampu

⁴⁶ Avivah, Wawancara oleh Devi Corlina sari, 1 Juli 2022, wawancara 3, transkrip

⁴⁷ Suyatman, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKN Meteri Lembaga Negara", Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora 4, no. 2 (2018)

menyampaikan pendapatnya dengan baik, dan dapat berinteraksi dengan santri maupun pembimbing.⁴⁸

Keaktifan diskusi atau musyawarah ini merupakan sebuah kegiatan yang seseorang mampu, berusaha, dan berinteraksi dalam sebuah kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan.⁴⁹ Keaktifan seseorang dapat dilihat bahwa seseorang tersebut berperan, ikut serta, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan.⁵⁰

c. Interaksi mengemukakan hasil diskusi

Tahap berikutnya yaitu tahap mengemukakan hasil diskusi merupakan tahap dimana melakukan presentasi yang dilakukan oleh setiap kelompok yang dipimpin oleh satu perwakilan dari kelompok itu sendiri sebagai presentator (santri yang mempresentasikan hasil pembahasan yang dimusyawarahkan). Pada tahap interaksi mengemukakan hasil diskusi, berguna untuk melatih santri agar saling berinteraksi antara satu sama lain, dapat melakukan komunikasi dengan baik, dapat menciptakan suasana dan situasi yang nyaman pada saat proses bimbingan kelompok berlangsung.⁵¹ Dengan melakukan interaksi seseorang dapat saling melakukan komunikasi dan akan terjalin hubungan yang baik dengan individu.⁵²

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di pondok pesantren Nurul Asna telah sesuai dengan teori-teori yang sudah ada yang dikemukakan oleh Prayitno bahwa tahap-tahap dalam bimbingan kelompok meliputi dari tahap

⁴⁸ Avivah, Wawancara oleh Devi Corlina sari, 1 Juli 2022, wawancara 3, transkrip

⁴⁹ Sudirman, *“Penerapan Metode Diskusi Dalam Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP 1 Alla Kabupaten Enrekang”*, Jurnal Istiqra 9, no. 2 (2022)

⁵⁰ Suyatman, *“Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKN Meteri Lembaga Negara”*, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora 4, no. 2 (2018)

⁵¹ Avivah, Wawancara oleh Devi Corlina sari, 1 Juli 2022, wawancara 3, transkrip

⁵² Muh Fitrah dan Lutfi, *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 76

pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.⁵³

- 1) Tahap pembentukan yaitu tahap awal dimana pada tahap tersebut merupakan tahap pengenalan untuk mengetahui tujuan dan maksud serta pemahaman mengenai bimbingan kelompok.⁵⁴ Seperti halnya di pondok pesantren Nurul Asna tahap pertama yaitu tahap diskusi atau musyawarah yang mana kelompok sudah siap untuk melaksanakan bimbingan kelompok. Tetapi sebelumnya santri sudah melakukan pengenalan agar tercipta suasana yang akrab. Dan pada tahap ini pembimbing menjelaskan tentang tujuan dan materi yang dibahas saat pelaksanaan bimbingan kelompok.⁵⁵
- 2) Tahap peralihan yaitu tahap dimana membahas mengenai kegiatan yang akan dijalankan agar lebih terarah.⁵⁶ Pelaksanaan bimbingan kelompok di pondok pesantren Nurul Asna pada tahap peralihan ini yaitu dimana tahap diskusi atau musyawarah dan tahap keaktifan diskusi dimana materi sudah dibahas dan para santri atau anggota kelompok aktif dan berpartisipasi. Aktif dalam bertanya ataupun mengutarakan pendapatnya mengenai materi yang sudah dibahas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.⁵⁷
- 3) Tahap kegiatan merupakan tahap inti dalam bimbingan kelompok tahap dimana para anggota kelompok mengutarakan pendapat secara bebas dan tahap ini juga mengenai tentang pengembangan diri.⁵⁸ Sama halnya dengan tahap bimbingan kelompok di pondok pesantren Nurul Asna yaitu interaksi mengemukakan hasil diskusi

⁵³ Naili Faizatis Syifa, *Menjadikan Peserta Didik Gemar Berwirausaha* (Kediri: Pernal Edukreatif, 2021), 37

⁵⁴ Naili Faizatis Syifa, *Menjadikan Peserta Didik Gemar Berwirausaha* (Kediri: Pernal Edukreatif, 2021), 37

⁵⁵ Avivah, Wawancara oleh Devi Corlina sari, 1 Juli 2022, wawancara 3, transkrip

⁵⁶ Asa'aro Laia, dkk, *Model Manajemen Pelatihan Berbasis Smart Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru atau Konselor*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 39

⁵⁷ Avivah, Wawancara oleh Devi Corlina sari, 1 Juli 2022, wawancara 3, transkrip

⁵⁸ Naili Faizatis Syifa, *Menjadikan Peserta Didik Gemar Berwirausaha* (Kediri: Pernal Edukreatif, 2021), 37

dimana setiap kelompok melakukan presentasi secara bergantian dan ditahap ini juga untuk melatih santri berinteraksi, melakukan komunikasi yang baik, dan juga agar tercipta suasana yang baik.⁵⁹

- 4) Tahap pengakhiran merupakan hasil atau tujuan dari bimbingan kelompok yang ingin dicapai.⁶⁰ Dari pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri di pondok pesantren Nurul Asna tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk menangani permasalahan yang dialami oleh santri terutama mengenai kepercayaan diri, untuk menekankan pola pikir seseorang dalam berargumentasi, melatih jiwa pada diri setiap santri, dan yang terpenting untuk meningkatkan kepercayaan diri pada santri.⁶¹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Nurul Asna Undaan Kudus

Dalam sebuah kegiatan atau pelaksanaan pastinya terdapat suatu proses yang harus dilalui dari suatu keberhasilan atupun sebuah hambatan. Seperti halnya pelaksanaan bimbingan untuk peningkatan kepercayaan diri santri di pondok Pesantren Nurul Asna terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Berikut hasil data penelitiannya:

a. Faktor pendukung

Berdasarkan dari hasil data penelitian di pondok pesantren Nurul Asna terdapat santri yang kepercayaan dirinya kurang baik. Adapun dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri terdapat faktor pendukung dalam bimbingan kelompok. Adapun faktor pendukung pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok di pondok pesantren Nurul Asna meliputi dari segi sarana dan prasarana yang mendukung, santri yang mengikuti bimbingan kelompok sangat antusias, terbentuknya suasana dan sikap santri. Untuk segi sarana dan prasarana yang mendukung di pondok pesantren Nurul Asna

⁵⁹ Avivah, Wawancara oleh Devi Corlina sari, 1 Juli 2022, wawancara 3, transkrip

⁶⁰ Yarmis Syukur, dkk, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Malang: CV IRDH, 2019), 98

⁶¹ Avivah, Wawancara oleh Devi Corlina sari, 1 Juli 2022, wawancara 3, transkrip

dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dapat menggunakan fasilitas seperti meja, papan tulis, ruangan, mikrofon, dll. Kemudian santri yang mengikuti bimbingan kelompok sangat antusias yaitu para santri tersebut senang, bersemangat serta menciptakan suasana dan ilmu yang baru bagi para santri, dan berbagi pengalaman antara santri satu sama lain. Faktor selanjutnya terbentuknya suasana dan sikap santri artinya yaitu santri harus siap dengan suasana dan sikap saat pelaksanaan bimbingan kelompok karena dari sikap tersebut dapat melatih publik speaking, melatih jiwa keberanian santri, dan melatih santri agar kritis dalam menjawab.⁶²

Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di pondok pesantren Nurul Asna memiliki persamaan dengan hasil penelitian Abd Syahid diantaranya sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang pelaksanaan dalam bimbingan kelompok,⁶³ sikap santri yang menerima dan merespon baik program bimbingan yang diadakan di Pondok Pesantren Islam 76.⁶⁴

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa faktor pendukung bimbingan kelompok meliputi sarana dan prasarana yang mendukung. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa sarana dan prasana merupakan sebuah media atau perlengkapan yang dapat dipergunakan dan dimanfaatkan dalam proses kegiatan seperti gedung, ruangan, meja dan kursi.⁶⁵ Menurut Scheneider keadaan lingkungan merupakan bagian penting jika keadaan lingkungan tercipta suasana yang tenang, damai, dan baik maka dalam melakukan sebuah aktivitas atau kegiatan tentunya dapat menghasilkan hasil yang baik juga.⁶⁶ Hal itu

⁶² Avivah, Wawancara oleh Devi Corlina sari, 1 Juli 2022, wawancara 3, transkrip

⁶³ Abd Syahid, “*Studi Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Pda Kelas VIII C SMP N 18 Banjarmasin*”, Jurnal Mahasiswa BK AnNur 6, no.2 (2020)

⁶⁴ Gea Rahmalia Putri, “*Bimbingan Kelompok Unruk Meningkatkan Self Acceptance Santri*”, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam 6, no.2 (2018): 185-202

⁶⁵ Suhelayanti dkk, *Manajemen Pendidikan* (Sumatera: Yayasan Kita Menulis, 2020, 52

⁶⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2018), 84

sesuai dengan hasil data penelitian di pondok pesantren Nurul Asna bahwa santri yang mengikuti bimbingan kelompok sangat antusias dan dapat terbentuk suasana dan sikap santri, artinya santri senang dan bersemangat saat pelaksanaan bimbingan kelompok serta dapat menciptakan suasana dan pengalaman baru bagi santri.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri di pondok pesantren Nurul Asna Undaan Kudus. Yaitu diri sendiri (tingkat kepercayaan diri santri yang kurang), dan kurangnya dukungan orang tua terhadap permasalahan kepercayaan diri anaknya. Dari diri santri artinya santri yang sudah ikut pelaksanaan bimbingan kelompok tetapi dalam dirinya tidak ada peningkatan dan masih sama saja artinya tingkat kepercayaan dirinya yang rendah dan masih kurang. Selanjutnya kurangnya dukungan orang tua yaitu kurang support terhadap permasalahan yang dialami anaknya, bahkan orang tua yang tidak mengetahui permasalahan yang dialami anaknya dan pasrah pada pihak pondok.⁶⁷

Dari pemaparan diatas yang sudah dijelaskan bahwa faktor penghambat bimbingan kelompok meliputi dari diri sendiri dan dukungan orang tua terhadap permasalahan anaknya. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa faktor diri sendiri merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang yang dapat dilihat perbedaannya antara individu dengan individu lainnya.⁶⁸ Seperti di pondok pesantren Nurul Asna bahwa santri yang mengikuti bimbingan kelompok ada perubahan yang tampak dari santri dan ada juga santri yang kepercayaan dirinya masih kurang walaupun sudah mengikuti bimbingan kelompok. Dari penjelasan diatas sudah sesuai dengan hasil data penelitian yang didapatkan dengan wawancara, bahwa faktor penghambat bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri santri di pondok pesantren Nurul Asna yaitu dari diri sendiri.

Selanjutnya kurangnya komunikasi antar anak dan orang tua, di zaman yang sekarang ini tentunya banyak sekali orang tua yang kurang melakukan komunikasi dengan anak,

⁶⁷ Avivah, Wawancara oleh Devi Corlina sari, 1 Juli 2022, wawancara 3, transkrip

⁶⁸ Qudratullah, *Psikologi Agama* (Klaten: Lakeisha, 2019), 20

akibatnya dapat menyebabkan mental dan jiwa anak terganggu seperti sulit bergaul dengan teman dan juga kurang percaya diri dalam bersosialisai.⁶⁹ Dari penjelasan tersebut sesuai dengan data yang ditemukan peneliti bahwa faktor penghambat bimbingan kelompok untuk peningkatan kepercayaan diri di pondok pesantren Nurul Asna yaitu kurangnya dukungan orang tua terhadap permasalahan kepercayaan diri anaknya, bahwa orang tua selalu berpasrah kepada pengasuh maupun pengurus pondok. Hal tersebut dapat menyebabkan orang tua tidak mengetahui tentang permasalahan yang dialami oleh anaknya sehingga dukungan dari orang tua kurang bahkan tidak ada.⁷⁰

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan aktivitas kelompok. Yang diberikan oleh konselor atau pembimbing untuk mengetahui karakter kelompok, sikap terhadap individu antara satu sama lain. Kegiatan bimbingan kelompok dapat berbentuk pemberian informasi, ataupun membahas mengenai permasalahan.⁷¹ Jenis layanan bimbingan kelompok mempunyai tujuan membantu individu untuk mengembangkan yang ada dalam diri serta kemampuan berkomunikasi. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok teknik atau metode yang digunakan berbagai macam seperti tanya jawab, diskusi dan latihan kelompok.⁷²

⁶⁹ Tim BMPS Malang, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter* (Malang: Inteligensia Media, 2020), 6

⁷⁰ Avivah, Wawancara oleh Devi Corlina sari, 1 Juli 2022, wawancara 3, transkrip

⁷¹ Gea Rahmalia Putri, “*Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self Acceptance Santri*”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam* 6, no.2 (2018): 185-202

⁷² Al Halik dan Nurwahyuni Raksiwi, “*Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan diri Siswa*”, *Jurnal Consilium* 7, no.1 (2020): 32-44